

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PELATIHAN PRODUKSI PROGRAM BERITA DAN TALKSHOW UNTUK
TELEVISI BAGI SISWA-SISWI DI MAN 1 KARANGANYAR



Oleh:

Ir. Dahlan Susilo, M.Kom
(NIDN. 0614016701)

UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA
MARET 2020

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pelatihan Produksi Program Berita dan Talk Show untuk Televisi bagi Siswa-siswi MAN 1 Karanganyar
2. Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Ir. Dahlan Susilo, M.Kom
 - b. NIDN : 0614016701
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Program Studi : Informatika
3. Lokasi Kegiatan/Mitra
 - a. Wilayah Mitra : Lab. Multimedia MAN 1 Karanganyar
 - b. Kabupaten/Kota : Karanganyar
 - c. Propinsi : Jawa Tengah

Surakarta, 30 Maret 2020

Mengetahui,

Pelaksana Pengabdian

Dekan Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan



Firdhaus Hari Saputro AH, ST, M.Eng
NIDN. 06140168201
**FAKULTAS
SAINS, TEKNOLOGI DAN
KESEHATAN**



Ir. Dahlan Susilo, M.Kom
NIDN. 0614016701

Mengetahui,

Ketua LPPM Universitas Sahid Surakarta



Rusnandari Retno Cahyani, S.E, M.Si
NIDN. 0601058202

PRAKATA

Remaja memiliki semangat untuk berkreasi sebagai bentuk ekspresi diri dan sarana mendapat pengakuan dari publik agar eksistensinya diakui. Sebagai remaja, para pelajar memiliki semangat dan potensi besar pula untuk berkarya. Guna memaksimalkan semangat dan potensi para remaja khususnya kalangan pelajar dalam berkreasi, kami mengadakan pelatihan produksi berita televisi dan talkshow. Pelatihan digelar di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Jawa Tengah. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelajar dalam bentuk keterampilan membuat produk audio visual. Di era digital seperti sekarang, kemampuan dalam bidang produksi karya audio visual sangat dibutuhkan sekaligus menantang.

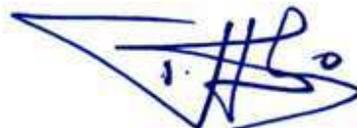
Tidak hanya untuk kebutuhan menyalurkan hobi atau keisengan namun dapat dijadikan ladang profesional sebagai sarana promosi dan sertamenghasilkanuang / orientasi profit. Dengan demikian, saat lulus para pelajartelah memiliki bekal yang cukup memadai.

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terutama kepada Ibu Dr. Lanjar Utami, M.Pds selaku kepala MAN 1 Karanganyar dan Kepala Lab Multi media MAN 1 Karanganyar, Bp. Iwan Purnawan Setiadi, S.Sos, serta para siswa-siswi yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

Banyak kekurangan yang kami sadari dari pelaksanaan kegiatan yang kami lakukan. Meski begitu, laporan ini kami harapkan dapat memberimanfaat sebagai bentuk gambaran akan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Surakarta, 30 Maret 2020

Pelaksana/Pengabdi



Ir. Dahlan Susilo, M.Kom

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
a. Analisis Situasi.....	1
b. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	2
c. Tujuan Kegiatan.....	2
d. Manfaat Kegiatan	3
BAB II. MATERI DAN METODE KEGIATAN	4
BAB III. HASIL KEGIATAN.....	8
BAB IV. KESIMPULAN	9
LAMPIRAN BUKTI PELAKSANAAN KEGIATAN.....	10
- Foto	10
- Presensi Peserta	12
- Surat Tugas	17
- Publikasi Kegiatan	18

BAB I. PENDAHULUAN

a. Analisis Situasi

Informasi yang berkualitas saat ini menjadi komoditas utama paling diburu dan diminati. Informasi menjadi salah satu kata kunci dalam kesuksesan karena dapat digunakan sebagai salah satu alat promosi atau media *branding*. Informasi kini bisa pula menjadi komoditas yang dapat menghasilkan uang. Hal itu dapat dilihat melalui menjamurnya para anggota masyarakat yang kini menjadi *youtuber*, dengan berjualan informasi. Produksi materi berita dapat dibuat hanya dengan mengandalkan telepon pintar untuk merekam peristiwa dan laptop yang dilengkapi dengan *software* multimedia, orang bisa kini bisa membuat tayangan layaknya yang dilakukan oleh kru televisi di era sebelum *booming* internet. Namun demikian, harus diakui, kualitas baik pengambil gambar, kualitas konten dan hal-hal berkaitan dengan unggahan para *youtuber* atau *citizen journalist*, atau warga biasa, tidak seluruhnya memenuhi standar. Banyak yang asal, modal nekat, yang penting viral, banyak *view*, kemudian menghasilkan uang melalui durasi menonton dan *subscriber*. Akibatnya, banyak tayangan di youtube tidak memenuhi syarat, apalagi membawa misi pendidikan ataupun kontrol sosial yang seharusnya diemban oleh media, merujuk pada kekuatan yang dimiliki dalam menyebarkan pesan secara massal, melipatgandakannya, serta potensi dalam memengaruhi opini dan perilaku publik.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Karanganyar di Jawa Tengah, yang kini memiliki studio multimedia. Studio ini dilengkapi dengan segala piranti untuk produksi karya audio visual dan juga fotografi. Melalui piranti di lab ini, para siswa dapat berpraktik menggunakan alat yang biasanya digunakan oleh industri kreatif utamanya televisi dan *production house* (PH). Laboratorium ini ditujukan bagi para siswa untuk mengasah keterampilan dalam bidang produksi karya audio visual. Diharapkan mereka nantinya memiliki kompetensi tambahan yang tak hanya dapat bidang pengetahuan umum dan agama namun juga bidang keterampilan, menilik dunia audio visual saat ini yang tengah *happening*. MAN Karanganyar meski tidak memiliki stasiun televisi yang disiarkan secara *free to*

air layaknya televisi lain di tanah air, namun memiliki *channel* di *Youtube* yang dapat dinikmati oleh masyarakat secara luas yakni MAN TV. MAN TV diharapkan selain mengakomodir kreatifitas para siswa, juga menjadi media pendidikan juga media dakwah yang bermafaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, konten yang diproduksi harus memenuhi unsur kelayakan agar tujuan tersebut di atas dapat tercapai dengan maksimal.

b. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Sebagian para siswa memang telah mampu mengoperasikan kamera dengan baik, melakukan praktik siaran langsung suatu program acara, dan juga menampilkan hasil rekaman video mereka melalui kanal *youtube* sekolah. Sayangnya, modal dasar mengenai teori tentang produksi karya audio visual belum dikuasai secara maksimal, atau masih didapat secara otodidak. Pelatihan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi siswa-siswi di MAN 1 Karanganyar tentang produksi audio visual terutama dalam pembuatan program berita televisi dan *talkshow*.

Dari uraian di atas, dirumuskan suatu masalah yakni bagaimana membuat produksi berita dan program *talkshow* untuk media televisi (*audio visual*)?

c. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan dari memberikan pelatihan tentang produksi karya audio visual utamanya membuat berita televisi dan *talkshow* adalah :

- Memberikan pemahaman bagi para siswa-siswi di MAN Karanganyar tentang membuat program berita televisi
- Memberikan pemahaman bagi para siswa-siswi di MAN Karanganyar tentang membuat berita berbasis audio visual
- Memberikan pemahaman bagi para siswa-siswi di MAN Karanganyar tentang membuat *rundown* mata acara
- Memberikan pemahaman bagi para siswa-siswi di MAN Karanganyar tentang membuat program *talkshow* televisi dan tampil sebagai *presenter*

d. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat dari pelatihan di atas adalah :

- Siswa-siswi di MAN Karanganyar dapat membuat program/mata acara mengenai berita
- Siswa-siswi di MAN Karanganyar dapat membuat naskah berita televisi
- Siswa-siswi di MAN Karanganyar dapat membuat *rundown* program acara berita televisi
- Siswa-siswi di MAN Karanganyar dapat membuat program *talkshow*, dan praktik menjadi *presenter* mata acara *talkshow*

BAB II. MATERI DAN METODE KEGIATAN

a. Materipelatihan

Kata televisi disebut dalam arti mewakili produk audio visual, karena tayangan audio visual kini tak hanya dapat dinikmati melalui layar kaca namun juga melalui internet. Penyebaran gagasan dan produk dari MAN 1 Karanganyar menjadi lebih luas. Bagaimana cara membuat program berita televisi, yang dilatihkan adalah cara membuat naskah berita televisi dan program/mata acara.

1) Membuat berita televisi

Berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton. Dari pengertian itu dapat diketahui tujuan utama penyajian berita adalah menginformasikan peristiwa penting sebagai upaya untuk memberikan daya tarik agar orang mau membaca, menonton, mendengar sajian berita tersebut (Muda, 2005). Agar dapat menarik pembaca maka berita harus memiliki nilai atau unsur kelayakan yang disebut dengan news value, yang meliputi antara lain : *Significance*/penting : kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak, punya akibat terhadap kehidupan pembaca; *Magnitude*/besaran : kejadian yang menyangkut angka angka berarti bagi kehidupan orang banyak; *Timeliness*/waktu : menyangkut hal hal baru; *Proximity*/dekat : kejadian dekat bagi pembaca baik secara geografis maupun emosional; *Prominance* /tenar : menyangkut hal hal terkenal atau sangat dikenal pembaca; *Human interest*/manusiawi : memberi sentuhan perasaan luar biasa kepada pembaca, atau orang besar dalam situasi biasa.

Berita televisive memiliki ciri dan syarat, sebab jurnalistik televisi merupakan gabungan dari segi verbal, visual, teknologikal dan dimensi dramatikal. Verbal berhubungan dengan kata-kata disusun secara singkat, padat, efektif. Visual lebih banyak menekankan pada bahasa gambar yang tajam, jelas, hidup, memikat. Teknologikal berkaitan dengan daya jangkauan siaran, kualitas suara dan gambar yang dihasilkan serta diterima oleh pesawat televisi penerima di rumah rumah. Dramatikal berarti bersinggungan dengan aspek serta nilai dramatik yang

dihasilkan oleh rangkaian gambar yang dihasikan secara simultan. Aspek inilah yang tidak dipunyai media massa jenis radio dan surat kabar. Aspek dramatik televisi menggabungkan tiga kekuatan sekaligus yakni kekuatan gambar, suara dan kata kata. Karenanyalah para pakar komunikasi kemudian mengatakan televisi memiliki daya hipnotis luar biasa sehingga emosi dan perilaku khalayak dapat dengan mudah dimainkan atau diciptakan seketika. Ketersediaan gambar menentukan berita atau produk bisa muncul atau tidak (Burton, 2008). Berita televisi sama dengan produk jurnalistik jenis media lain. Ia memiliki struktur atau rumus berita yang sama. Ia hanya memiliki perbedaan dari segi penyajian yakni lebih singkat dari segi durasi (Durianto, Sugiarto, Widjaja, & Supratikno, 2003). Karenanya, berita televisi tidak menjelaskan secara panjang lebar sebagaimana di koran atau surat kabar. Perbedaan media cetak dan elektronik secara umum dapat digambarkan pada Gambar 1.

CETAK	ELEKTRONIK
<ul style="list-style-type: none"> • Harus dapat membaca • Dilihat • Membaca dapat ditunda • Tidak butuh tempat khusus • Terbatas ruang dan waktunya • Mudah didokumentasikan • Distribusi terbatas • Berbentuk tulisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak harus dapat membaca • Didengar dan ditonton • Tidak dapat ditunda/sekilas • Butuh tempat khusus • Tidak terbatas/lebih luas • Butuh alat bantu untuk merekam • Distribusi tidak terbatas • Tulisan, suara dan gambar

Gambar 1. Perbedaan media cetak dan elektronik
Sumber : Dedy Iskandar Muda (2005 : 26)

Berita televisi memiliki acuan tersendiri meski secara umum tetap melekat aturan aturan umum berlaku. Terdapat tiga prinsip kunci yang merupakan pedoman bahasa televisi yakni : (1) Diucapkan atau dituturkan yangmana naskah bukan bahasa cetak semisal mengganti kata “di atas” dengan “tadi, tersebut”, dsb.; (2) Dari orang ke orang, dalam arti naskah hendaknya menggunakan bahasa pergaulan. Hal ini penting untuk menambah kelancaran komunikasi antara media dan pemirsanya.; (3) Sinkronisasi dengan gambar ditampilkan. Dalam audio

visual, berita harus disajikan sama antara narasi dengan gambar yang ada dan inilah yang membedakan berita televisi dengan lainnya.

Tentang gaya penulisan atau pembawaan berita, Mantan Jurnalis *BBC*, Ivor Yorke, bahkan lebih tegas lagi mengatakannya dengan *no argument about the basic principles of television news writing* (Yorke, 2000) yaitu *be direct, simple and precise* (langsung, singkat dan tepat/akurat); *use short words* (gunakan kalimat-kalimat pendek); *use separate sentences rather than a maze of sub-clauses* (gunakan anak kalimat daripada menulisnya dalam kalimat panjang pola bertumpuk); *be brief. You write for the ear and eye* (ringkas karena apa yang kamu tulis untuk konsumsi telinga dan mata); *prefer active to passive verbs* (gunakan kalimat aktif daripada pasif), *use familiar phrases but avoid the tiresome ones* (gunakan kalimat-kalimat yang familiar agar orang tidak bingung dan jengah), *prefer vivid language to the bland* (sampaikan dengan bersemangat berapi-api namun tetap dengan tutur kata sopan).

Dalam berita televisi, gambar adalah satu hal utama. Naskah menjadi sebuah pendukung berita disajikan. Gambar mampu menceritakan segala hal. Karenanya, jika gambar yang disajikan dalam berita tidak dipahami oleh pemirsa maka bisa dikatakan jika media itu telah gagal dalam menyampaikan pesannya sekalipun telah didukung dengan kekuatan narasi. Karena itulah Grame Burton mengatakan kekuatan berita televisi terletak pada kekuatan gambar. Dari paparan di atas secara garis besar dapat dijelaskan jika rumus berita televisi sama dengan berita lainnya yang menggunakan rumus atau formula 5W+1H. Hanya saja ia ditambah satu formula yang disebut dengan *easy listening formula*. Soren H. Munhoff menyetengahkan formula agar mudah diingat yakni ABC-SS (*Accuracy*-tepat, *Brevity*-singkat, *Clarity*-jelas, *Simplicity*-sederhana, *Sincerity*-jujur). Hal ini dikarenakan siaran berita media elektronik sifatnya sekilas (*transitory*) atau tidak dapat diulang. Berbeda dengan media cetak yang kapanpun dapat dibaca ulang bila tidak paham akan informasi disajikan

2) **Membuat Program Berita**

Cara yang kami ajarkan/latih dalam membuat program berita adalah menentukan durasi tayangan misalnya 15 menit, 30 menit, atau satu jam. Durasi harus dihitung termasuk dengan durasi iklan. Selain durasi yang terpenting adalah mengenai konsep mata acara. Ditujukan untuk siapa khalayaknya. Hal itu akan memengaruhi format atau tampilan mata acara termasuk pemilihan model presenter, gaya berbusana maupun cara membawakannya.

b. Metode Kegiatan

Metode kegiatan berupa teori dan praktik. Praktik yang dilakukan adalah langsung di studio siaran tentang membuat berita televisi, membaca berita televisi dan menjadi presenter *talkshow*. Evaluasi dilakukan setiap kali praktik dilakukan. Dan diberikan secara satu per satu atau kelompok berdasar pembagian tugas sesuai job description dalam mata acara dibuat.

BAB III. HASIL KEGIATAN

Dari pelatihan yang kami berikan, membuahkan hasil berupa :

1. Siswa dapat membuat berita televisi yang dapat dilihat pada kanal *youtube* MAN 1 Karanganyar
2. Siswa menjadi tahu tentang prinsip pengambilan gambar melalui kamera dan mempraktikkannya
3. Siswa menjadi tahu cara dan membuat naskah berita televisi
4. Siswa menjadi tahu cara membuat mata acara/program
5. Siswa menjadi tahu dan praktik menjadi *presenter* televisi secara profesional
6. Siswa menjadi tahu prinsip-prinsip dalam mengendalikan satu program mata acara

BAB IV. KESIMPULAN

Suatu program berita ataupun *talkshow* untuk televisi maupun media berbasis audio visual selain pengetahuan, yang dibutuhkan adalah ketekunan dan jam terbang. Semakin sering terjun dalam proses produksi kreatif, maka keterampilan akan terasah. Namun demikian tetap dibutuhkan kontrol agar kualitas tayangan tetap terjaga dan tayangan dapat memberikan manfaat bagi publik sesuai visi dan misi dari media dibuat .sangat penting untuk melihat berbagai alternatif tayangan sebagai sarana meningkatkan kualitas siaran dengan menjadikannya sebagai sumber pembandingan atau sumber inspirasi produk kreatif yang dihasilkan.

LAMPIRAN BUKTI PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Foto



Keterangan :Pengabdi (paling kiri) sebagai pemateri di depan peserta pelatihan



Keterangan : Suasana dalam pelatihan membuat program talkshow



Keterangan :Pengabdian saat pelatihan tentang rundown mata acara/program

2. Daftar Hadir Peserta Pelatihan

ABSEN WORKSHOP

KELAS: X IPA 6

No	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1	ABDAN AUFA WAFI UDDIN	X MIA 6	1
2	AFIFAH ZAHRO NUR ISHAINI	X MIA 6	2
3	AHMAD SAIFUDDIN	X MIA 6	3
4	AJI MAULANA	X MIA 6	4
5	ANGGA SASI KIRANA	X MIA 6	5
6	ANISA FEBRY ARDIKA	X MIA 6	6
7	ANITA ISHAINI	X MIA 6	7
8	ANNISA MIFTAKHUL KHASANAH	X MIA 6	8
9	APRILIA NUR KHASANAH	X MIA 6	9
10	AQILA SHAFIA FAZIRA	X MIA 6	10
11	ATIKA RATNASARI	X MIA 6	11
12	AULIA RAHAWATI	X MIA 6	12
13	DAFFINA SALMA AZZAHRA	X MIA 6	13
14	DAVID FEBRIANTO	X MIA 6	14
15	DYAH AYU D	X MIA 6	15
16	ENGGY BURHANUDDIN	X MIA 6	16
17	FAIZ RASYIDAN	X MIA 6	17
18	FARHAN FATHAHILLAH ASHSHIDIQI	X MIA 6	18
19	FATIMAH CHOIRUNNISA	X MIA 6	19
20	ILYAS NUR PUTRA KAUTSAR	X MIA 6	20
21	ESTHAINI YULI FITRIANI	X MIA 6	21
22	MARWAN FUAD HIDAYAT	X MIA 6	22
23	MUHAMMAD PRADITIYA MURSID	X MIA 6	23
24	MUHAMMAD YUSUF	X MIA 6	24
25	NABIL ABIYU NAW'WAR	X MIA 6	25
26	NAJWA AULIA SYIHAB	X MIA 6	26
27	RANIA MITA ARDI YANTI	X MIA 6	27
28	RIDA LUTHFIANA	X MIA 6	28
29	SABRINA YULIAN MAHARANI	X MIA 6	29
30	SHAFFA DIYA GAHA PUSPITA	X MIA 6	30
31	SILMA AUFIA NAILA HUSNA	X MIA 6	31
32	SYIROT MUNAJAD RAMADHAN	X MIA 6	32
33	WARDA AGIL PUTRI KRISTIANA	X MIA 6	33
34	YUNUS	X MIA 6	34
35	ZAKI MUBAROK	X MIA 6	35

ABSEN WORKSHOP

KELAS: XI MIA 6

No	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1	ARFADIRA AZIZAH WIDIA PUTRI	XI MIA 6	1 <i>Arfa</i>
2	AZKIA NUR HAFIZHAH	XI MIA 6	2 <i>Azki</i>
3	BIMA ARSYDIVA	XI MIA 6	3
4	FAROIS NUR MAJID	XI MIA 6	4
5	FATMA SABILLA MAULIDA HUSNA	XI MIA 6	5 <i>Fatma</i>
6	FITRI INDRI ASTUTI	XI MIA 6	6
7	HANIFATUN NISA	XI MIA 6	7 <i>Hani</i>
8	HASNA MARISA PUTRI	XI MIA 6	8 <i>Hasna</i>
9	IMAM ALIF ARIZAL	XI MIA 6	9
10	JUYCELYN KHURU'UL AINI KASANAH	XI MIA 6	10
11	MARTEGA MA'RUF WALINTEN	XI MIA 6	11
12	MUHAMMAD ALVIN ALFARIZI	XI MIA 6	12
13	MUHAMMAD AZZAM AL ABIYU	XI MIA 6	13
14	MUHAMMAD DAFFA	XI MIA 6	14
15	MUHAMMAD FASHA KHOIRU H	XI MIA 6	15
16	NANDA DEWITA PUTANTI	XI MIA 6	16 <i>Nanda</i>
17	RAIHAN SABRINANZA	XI MIA 6	17
18	SHAFI FAIZAH KUSUMAWATI	XI MIA 6	18 <i>Shafi</i>
19	TANTRI	XI MIA 6	19 <i>Tantri</i>
20	MUHAMMAD ARIFIN	XI MIA 6	20

Dipindai dengan CamScanner

ABSEN WORKSHOP

KELAS: XII IPS 4

No	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1	ADELYA EVA ARIYANTI	XII IPS 4	1
2	AJI BAYU WASKITO	XII IPS 4	2
3	ARWANDA TULUS KURNIYANTO	XII IPS 4	3
4	DAVIDYA ZIZMARYLZA RISJAYANTI	XII IPS 4	4
5	DENIA ANGGA PUTRA	XII IPS 4	5
6	ENDAH TRI UTAMI	XII IPS 4	6
7	ERMA PUTRI PERTIWI	XII IPS 4	7
8	ERMA SULISTYOWATI	XII IPS 4	8
9	FILA ALFIAN SAPUTRA	XII IPS 4	9
10	FRESTI POLA SARI	XII IPS 4	10
11	HIMA NURANI	XII IPS 4	11
12	INDRA FATHUR ROHMAN	XII IPS 4	12
13	ISABELLA NUR HANDAYANI	XII IPS 4	13
14	ISMAIL HENDRA PERMANA	XII IPS 4	14
15	ISTICHAH	XII IPS 4	15
16	M.FIRMAN SYAIHRUDDIN	XII IPS 4	16
17	MUAMMAR ZIDAN FAKHRURROZI	XII IPS 4	17
18	MUHAMMAD FARHAN THORIQ	XII IPS 4	18
19	NANING TRI PRAHESTI	XII IPS 4	19
20	NINIK WULANDARI	XII IPS 4	20
21	NOVIKI NUR ACHYARUDDIN	XII IPS 4	21
22	NOVITA NUR AISYAH	XII IPS 4	22
23	RIFANNI RFGIYANINGSIH	XII IPS 4	23
24	RISKA CHANDRA TSANI	XII IPS 4	24
25	RISTINA DIANA IRAWATI	XII IPS 4	25
26	ROSSI RAMADHANI BAHAR	XII IPS 4	26
27	GHANI ZHARFANHADI	XII IPS 4	27
28	ROSYIDAH NUR FAUZI	XII IPS 4	28
29	RUDI JUNAEDI	XII IPS 4	29
30	SOFIA BARUNAWATI	XII IPS 4	30
31	SAFIRA AULIA SANI	XII IPS 4	31
32	SHERLINA ERLIN INDAH HANDIKA	XII IPS 4	32
33	SITI FATIMAH	XII IPS 4	33
34	SPARTAN	XII IPS 4	34
35	TEGUH HARYANTO	XII IPS 4	35

ABSEN WORKSHOP

KELAS: XI IPS 3

No	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1	ARIFKA AUFANANDA	XI IPS 3	1
2	ARYA KHRISNA SEJATI	XI IPS 3	2
3	AVICENNA ARRAYAN JATMIKO	XI IPS 3	3
4	AZIZAH NAFABILLA SETIAWAN	XI IPS 3	4
5	DMIRTA WAHYU SAPUTRI	XI IPS 3	5
6	ERWIN RAHAYU	XI IPS 3	6
7	HARISH HASYA ROMADHONI	XI IPS 3	7
8	ILHAM ROMADHONI	XI IPS 3	8
9	IRSafa ZAHRA ALIVAH	XI IPS 3	9
10	LAILA NUR RAMADHANI	XI IPS 3	10
11	MARETA EKA NURCAHYANI	XI IPS 3	11
12	MEILINA PUJI ASTUTI	XI IPS 3	12
13	MUHAMMAD FAUSI LISTIANTO	XI IPS 3	13
14	MUHAMMAD RIZKI YASIN	XI IPS 3	14
15	NIA WINAGIL	XI IPS 3	15
16	NU'AIM HAMMAD FARADZY	XI IPS 3	16
17	REZA KENNY BUDI HERNANDO	XI IPS 3	17
18	RISKY WAHYU PRATAMA	XI IPS 3	18
19	RIZQI AULIA BUDIANI	XI IPS 3	19
20	TEGAR DWI KURNIAWAN	XI IPS 3	20

Dipindai dengan CamScanner

3. Surat Tugas Pelaksanaan Pengabdian

 **LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA
Jl. Adi Sucipto 154, Solo 57144, Indonesia
Tel. +62 - (0)271 - 743493, 743494, Fax. +62 - (0)271 - 742047
p3m_usahid@yahoo.com

SURAT PENUGASAN
Nomor: 020/ST//LPPM/Usahid-Ska/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusnandari Retno Cahyani, SE., M.Si
Jabatan : Kepala LPPM
Institusi : Universitas Sahid Surakarta

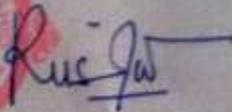
memberikan penugasan kepada :

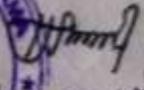
1. Nama : Ir. Dahlan Susilo, M. Kom
Jabatan : Dosen Teknik Informatika
2. Nama : Erwin Kartinawati, S.Sos, M.I.Kom
Jabatan : Dosen Ilmu Komunikasi
3. Nama : Erna Indriastiningsih, ST., MT
Jabatan : Dosen Teknik Industri

Untuk melaksanakan "Workshop Produksi Berita dan Talkshow di Studio Multimedia MAN I Karanganyar", pada 15 Maret 2020 di Studio Multimedia MAN Karanganyar

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 13 Maret 2020
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA
Yang menugaskan,



Rusnandari Retno Cahyani, SE., M.Si
Kepala LPPM

 Telah dilaksanakan dengan baik.

Dr. Karanganyar Utami, M.Pd.
96603061994032061

4. Publikasi

Publikasi kegiatan di <http://wartabengawan.news/headline/usahid-gelar-pengabdian-masyarakat-di-karanganyar/>



SIARAN TV DIGITAL

Oleh: Dahlan Susilo

Dalam penyiaran digital, frekuensi akan digunakan oleh 5 sampai 13 stasiun TV secara bersama-sama melalui sistem siaran multipleksing. Lembaga penyiaran tidak perlu lagi melakukan investasi untuk membangun infrastruktur pemancar. Sebab, hal tersebut akan dilakukan oleh penyelenggara multipleksing. Lembaga penyiaran dapat fokus pada proses produksi konten siaran, yang proses pemancarannya akan dilakukan melalui sewa saluran multipleksing.

Beberapa kelebihan siaran televisi digital, menurut Oktariza dkk (2015), adalah: 1) Kualitas siaran yang lebih stabil dan tahan terhadap gangguan (interferensi, suara dan/atau gambar rusak, berbayang, dsb). 2) Memungkinkan siaran dengan resolusi HDTV secara lebih efisien. 3) Kemampuan penyiaran multichannel dan multiprogram dengan pemakaian kanal frekuensi yang lebih efisien. 4) Kemampuan transmisi audio, video, serta data sekaligus.

Melalui siaran digital, masyarakat akan mendapat manfaat berupa kualitas gambar dengan resolusi tinggi dan suara yang lebih jernih. Selain itu, akan lebih banyak pilihan saluran televisi yang bisa dinikmati. Semua manfaat tersebut akan dinikmati masyarakat secara gratis karena proses digitalisasi penyiaran ini dilakukan pada penyiaran tetap tidak berbayar (free to air/FTA).

Walaupun sama-sama menggunakan teknologi digital, siaran televisi digital bukanlah siaran televisi melalui internet atau streaming. Sebagaimana diketahui, untuk mengakses informasi dan hiburan melalui siaran streaming, masyarakat harus memiliki layanan data internet. Sementara itu, untuk dapat menikmati siaran televisi digital, hanya diperlukan antena ultra high frequency (UHF) serta perangkat televisi yang selama ini digunakan untuk menerima siaran televisi analog.

Televisi yang belum memiliki saluran penerimaan siaran digital juga tidak harus melakukan penggantian perangkat dengan televisi baru. Cukup dengan menambahkan alat bantu penerima siaran digital berupa kotak decoder yang disebut set top box (STB). Kabel dari antena UHF terlebih dahulu disambungkan dengan STB. Lalu, kabel dari STB dikoneksikan pada perangkat televisi analog. Maka, masyarakat sudah dapat menerima siaran modulasi digital, sepanjang siaran digital telah dipancarkan.

Meski siaran televisi digital menjanjikan berbagai kemanfaatan, dibutuhkan perencanaan yang meliputi berbagai aspek agar dapat membawa kemanfaatan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Jika siaran televisi digital hanya dipahami sebagai proses menambahkan STB pada perangkat televisi, hal tersebut dapat dilakukan dengan mudah di wilayah-wilayah yang selama ini telah menerima siaran televisi analog dengan baik. Bagaimana dengan wilayah yang hingga saat ini belum dapat menerima sama sekali siaran televisi FTA? Bagaimana dengan kelompok masyarakat kurang mampu yang tidak dapat membeli STB?

Masyarakat harus didorong untuk berpartisipasi. Mulai proses perencanaan, mengawasi setiap tahapan pelaksanaan, hingga memberikan masukan kepada pemerintah. KPI pusat maupun daerah perlu berkolaborasi dengan berbagai pihak dan menjadi ruang publik (public sphere) di mana seluruh pemangku kepentingan dapat menyampaikan masukan terkait proses digitalisasi penyiaran.

Efisiensi pengelolaan infrastruktur dan berbagai kemanfaatan penyiaran digital harus disertai dengan kebijakan yang memungkinkan industri penyiaran tumbuh dan berkembang di seluruh wilayah Indonesia. Dengan begitu, semua masyarakat dari Sabang sampai Merauke dapat menikmati informasi dan hiburan yang berkualitas melalui siaran televisi secara gratis.

Berikut adalah beberapa parameter perlindungan penyiaran televisi digital:

Jarak antara stasiun pemancar: Jarak antara stasiun pemancar harus disesuaikan dengan daya pemancar dan frekuensi yang digunakan. Jarak ini harus cukup jauh untuk mencegah interferensi antara stasiun pemancar yang berdekatan.

Daya pemancar: Daya pemancar harus disesuaikan dengan jarak dan frekuensi yang digunakan. Daya pemancar yang terlalu besar dapat menyebabkan interferensi dengan stasiun pemancar lain atau mempengaruhi kualitas sinyal televisi digital.

Koordinasi frekuensi: Setiap stasiun pemancar harus ditugaskan frekuensi yang berbeda untuk mencegah interferensi. Koordinasi frekuensi juga dilakukan untuk memastikan bahwa frekuensi yang digunakan tidak mengganggu pemancar lain di daerah yang berdekatan.

Filter sinyal: Setiap stasiun pemancar harus dilengkapi dengan filter sinyal untuk memastikan bahwa sinyal yang dipancarkan tidak melewati frekuensi yang ditugaskan untuk stasiun pemancar lain.

Penggunaan antena: Antena yang digunakan untuk mentransmisikan sinyal televisi digital harus dirancang dan dipasang dengan benar untuk memastikan bahwa sinyal yang dipancarkan mencapai penerima dengan kekuatan yang cukup.

Demikianlah beberapa macam standarisasi TV digital yang digunakan di seluruh dunia. Setiap standar memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, tergantung pada kondisi geografis, kebutuhan dan preferensi masyarakat di negara yang bersangkutan.

Dengan mematuhi parameter perlindungan penyiaran televisi digital, diharapkan bahwa sinyal televisi digital dapat dipancarkan dan diterima dengan kualitas yang baik tanpa interferensi atau gangguan yang dapat mempengaruhi kualitas sinyal.

Siaran Televisi Digital

Siaran TV digital merupakan evolusi dari siaran televisi tradisional yang menggunakan teknologi analog. Dalam siaran televisi digital, sinyal video dan audio diubah menjadi data digital dan ditransmisikan melalui gelombang elektromagnetik.

Teknologi ini memungkinkan untuk mengirimkan sinyal televisi dengan kualitas yang lebih baik dan stabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan teknologi analog. Artikel ini akan membahas lebih lanjut tentang siaran TV digital dan beberapa aspek yang terkait.

Salah satu keuntungan dari siaran TV digital adalah kualitas gambar dan suara yang lebih baik. Sinyal televisi digital dikirimkan dalam format digital, yang memungkinkan untuk menghasilkan gambar yang lebih tajam dan jernih serta suara yang lebih jelas.

Selain itu, teknologi ini juga memungkinkan untuk menyiarkan program dalam resolusi yang lebih tinggi, seperti HDTV dan UHD, yang menawarkan pengalaman menonton yang lebih nyata dan memikat.

Selain kualitas gambar dan suara yang lebih baik, siaran TV digital juga memiliki kemampuan untuk menyediakan layanan tambahan, seperti teks dan informasi interaktif.

Dalam siaran televisi digital, informasi seperti jadwal program, informasi cuaca, dan informasi berita dapat ditampilkan dalam bentuk teks yang dapat diakses oleh pemirsa.

Selain itu, siaran TV digital juga memungkinkan untuk menyediakan layanan interaktif, seperti mengakses situs web, berbelanja online, atau memilih program yang ingin ditonton.

Dalam siaran TV digital, ada beberapa standar yang digunakan di seluruh dunia, seperti ATSC, DVB, ISDB, dan lain-lain.

Masing-masing standar memiliki karakteristik teknis yang berbeda, seperti format video, frekuensi dan daya pemancar, dan lain-lain. Standar ini juga memengaruhi kompatibilitas antara siaran televisi digital dan perangkat penerima, seperti televisi dan set-top box.

Namun, siaran TV digital juga memiliki beberapa tantangan, seperti masalah keamanan dan privasi. Karena sinyal televisi digital dapat ditransmisikan melalui internet, mereka rentan terhadap serangan siber dan pencurian data.

Selain itu, penyebaran siaran televisi digital juga memerlukan infrastruktur yang mahal, seperti stasiun pemancar, antena, dan peralatan transmisi lainnya. Siaran TV digital merupakan teknologi yang memungkinkan untuk menyediakan pengalaman menonton yang lebih baik dan layanan tambahan yang lebih banyak.

Pengembangan siaran TV digital harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan aspek-aspek teknis, sosial, dan lingkungan yang terkait.

Peralat TV Digital

Alat-alat yang dibutuhkan untuk TV digital meliputi perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk menerima, mengolah, dan menampilkan siaran televisi digital.

Berikut ini adalah beberapa alat-alat TV digital yang umum digunakan:

1. Antena TV Digital: Antena TV digital digunakan untuk menangkap sinyal siaran TV digital secara nirkabel. Antena ini biasanya terpasang di luar rumah atau di atas atap untuk menangkap sinyal yang lebih kuat.
2. Set-Top Box: Set-Top Box adalah perangkat tambahan yang digunakan untuk menerima siaran TV digital pada TV analog atau TV digital yang tidak memiliki tuner built-in. Set-Top Box mengubah sinyal digital menjadi format analog yang dapat diterima oleh TV.
3. Tuner TV Digital: Tuner TV digital adalah perangkat keras yang terdapat di dalam TV digital yang berfungsi untuk menangkap dan mengubah sinyal digital menjadi format yang dapat ditampilkan di layar TV.

4. Penerima DVB: Penerima DVB adalah perangkat keras yang digunakan untuk menerima siaran TV digital melalui satelit. Penerima DVB ini terhubung dengan parabola yang digunakan untuk menangkap sinyal satelit.
5. Kabel Coaxial: Kabel Coaxial digunakan untuk menghubungkan antena atau set-top box dengan TV digital. Kabel ini mengirimkan sinyal siaran TV digital dari antena atau set-top box ke TV digital.
6. Remote Control: Remote control digunakan untuk mengontrol TV digital, termasuk memilih saluran, menyesuaikan volume, dan mengakses menu pengaturan.
7. Software TV Digital: Software TV digital adalah aplikasi yang diinstal di komputer atau perangkat mobile yang digunakan untuk menonton siaran TV digital secara online. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk menonton siaran TV digital melalui internet.

Itulah beberapa alat-alat TV digital yang umum digunakan. Dengan menggunakan alat-alat tersebut, pengguna dapat menikmati siaran TV digital dengan kualitas gambar dan suara yang lebih baik serta fitur-fitur tambahan yang tidak tersedia pada TV analog.

Contoh TV Digital

TV digital ini dilengkapi dengan fitur-fitur modern seperti koneksi internet, aplikasi streaming, dan resolusi layar yang tinggi seperti 4K dan 8K.

Selain itu, beberapa TV digital juga dilengkapi dengan fitur pintar seperti kontrol suara dan kontrol gerak, serta kemampuan untuk menghubungkan dengan perangkat lain seperti smartphone dan laptop. Seiring dengan perkembangan teknologi, harga TV digital terus mengalami penurunan sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 2000-an.

Pada awal perkembangan TV digital, harga televisi jenis ini bisa mencapai ratusan juta rupiah. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan semakin banyaknya produsen yang memproduksi TV digital, harga TV digital semakin terjangkau untuk masyarakat umum.

Saat ini, harga TV digital sudah bisa ditemukan dengan rentang harga mulai dari sekitar 1 juta rupiah hingga puluhan juta rupiah, tergantung pada merk, ukuran layar, dan fitur-fitur yang disediakan.

Perkembangan harga TV digital yang semakin terjangkau ini juga didukung dengan semakin luasnya cakupan layanan penyiaran TV digital yang tersedia.

Dengan semakin banyaknya saluran TV digital yang tersedia, masyarakat semakin tertarik untuk membeli TV digital sehingga permintaan semakin meningkat dan harga semakin terjangkau.

Namun, dengan semakin terjangkaunya harga TV digital, konsumen juga harus lebih selektif dalam memilih TV digital yang sesuai dengan kebutuhan dan budget mereka agar tidak salah pilih dan memperoleh hasil yang maksimal dari penggunaan TV digital.